

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Depok Sleman pada peserta didik kelas XI program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan yang berjumlah 30 peserta didik, dan guru pembimbing prakerin program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan yang berjumlah 8 guru pembimbing. Pengumpulan data menggunakan angket yang mencakup angket A (untuk peserta didik) dan angket B (untuk guru pembimbing) dengan model jawaban berskala Likert dengan rentang skor 1-4. Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian ditabulasikan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

#### **1. Kesiapan Peserta Didik**

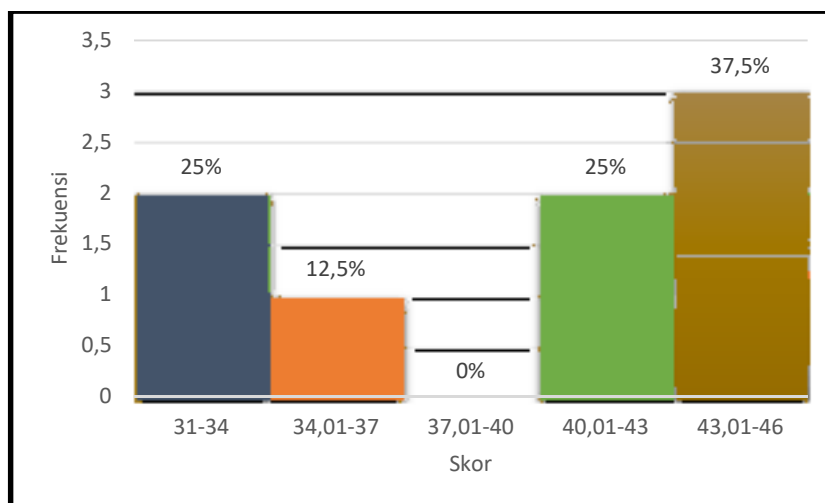
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 8$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 8 = 3,98$  dibulatkan menjadi 4 kelas interval menjadi 4. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges (Sugiyono, 2013).

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{1 + (3,3 \times \log n)} \\
 &= \frac{44 - 31}{1 + (3,3 \log 8)} \\
 &= 3,26 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Setelah menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang tersaji pada Tabel 6 dan histogram distribusi yang tersaji pada Gambar 3, di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Peserta Didik

Rentang	Frekuensi	
	Nominal	Persen
31-34	2	25%
34,01-37	1	12,5%
37,01-40	0	0%
40,01-43	2	25%
43,01-46	3	37,5%
Total	8	100%



Gambar 3. Histogram Data Kesiapan Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa indikator kesiapan peserta didik paling banyak terletak pada interval 43,01 - 46 dengan frekuensi 3 guru pembimbing atau 37,5%.

## 2. Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif

a. Menentukan jumlah kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi 6 kelas interval} \end{aligned}$$

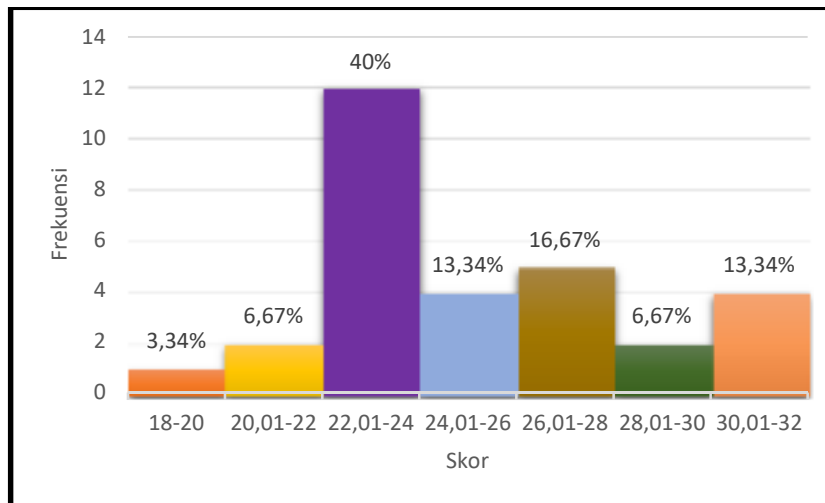
b. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{1 + (3,3 \times \log n)} \\ &= \frac{32 - 18}{1 + (3,3 \log 30)} \\ &= 2,38 \text{ dibulatkan menjadi 2} \end{aligned}$$

Setelah menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang tersaji pada Tabel 7 dan histogram distribusi yang tersaji pada Gambar 4, di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif

Rentang	Frekuensi	
	Nominal	Persen
18-20	1	3,34%
20,01-22	2	6,67%
22,01-24	12	40%
24,01-26	4	13,34%
26,01-28	5	16,67%
28,01-30	2	6,67%
30,01-32	4	13,34%
Total	30	100%



Gambar 4. Histogram Distribusi Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja guru mata pelajaran produktif paling banyak terletak pada interval 22,01 - 24 dengan frekuensi 12 peserta didik atau 40%.

### 3. Kesiapan Sarana dan Prasarana

a. Menentukan jumlah kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 30 \\
 &= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi 6 kelas interval}
 \end{aligned}$$

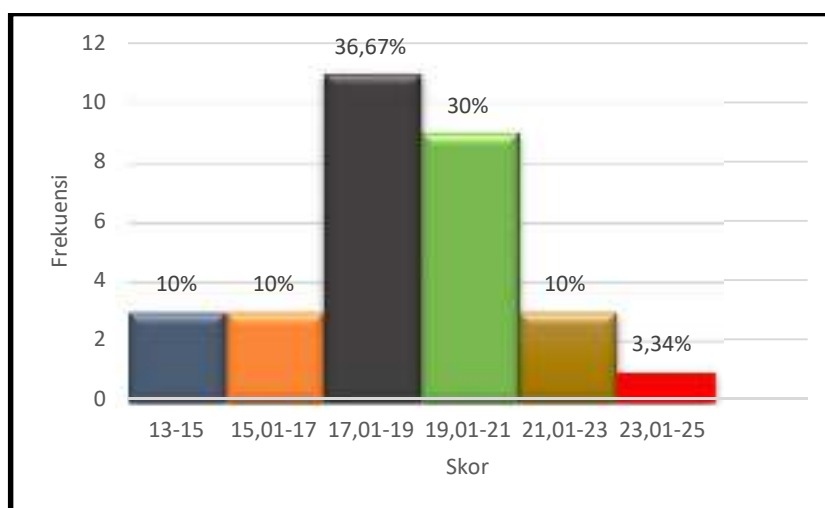
b. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{1 + (3,3 \times \log n)} \\
 &= \frac{34 - 13}{1 + (3,3 \log 30)} = 2,38 \text{ dibulatkan menjadi 2}
 \end{aligned}$$

Setelah menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang tersaji pada Tabel 8 dan histogram distribusi yang tersaji pada Gambar 5, di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Sarana dan Prasarana

Rentang	Frekuensi	
	Nominal	Persen
13-15	3	10%
15,01-17	3	10%
17,01-19	11	36,67%
19,01-21	9	30%
21,01-23	3	10%
23,01-25	1	3,34%
Total	30	100%



Gambar 5. Histogram Data Kesiapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa indikator kesiapan sarana dan prasarana paling banyak terletak pada interval 17,01 - 19 dengan frekuensi 11 peserta didik atau 36,67%.

#### 4. Kinerja Peserta Didik

a. Menentukan jumlah kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 8 \\&= 3,98 \text{ dibulatkan menjadi 4 kelas interval}\end{aligned}$$

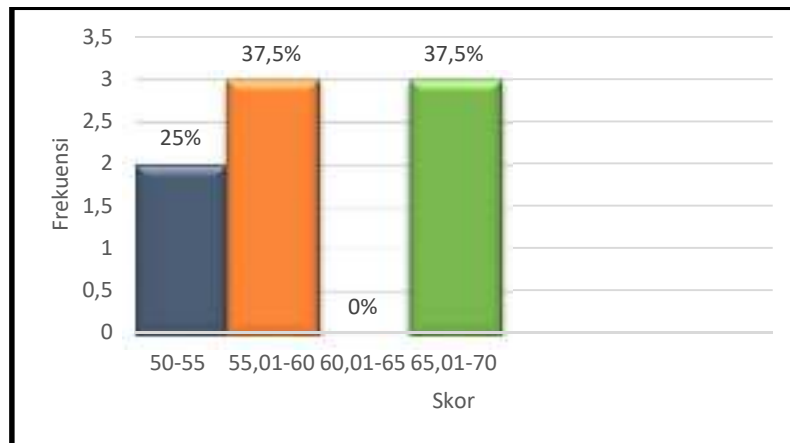
b. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\&= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{1 + (3,3 \times \log n)} \\&= \frac{68 - 50}{1 + (3,3 \log 8)} \\&= 4,52 \text{ dibulatkan menjadi 5}\end{aligned}$$

Setelah menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang tersaji pada Tabel 9 dan histogram distribusi yang tersaji pada Gambar 6, di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Kinerja Peserta Didik

Rentang	Frekuensi	
	Nominal	Persen
50-55	2	25%
55,01-60	3	37,5%
60,01-65	0	0%
65,01-70	3	37,5%
Total	8	100%



Gambar 6. Histogram Data Kinerja Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja peserta didik paling banyak terletak pada interval 65,01 - 70 dengan frekuensi 3 guru pembimbing atau 37,5%.

## 5. Kinerja Pembimbing Prakerin

a. Menentukan jumlah kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi 6 kelas interval}
 \end{aligned}$$

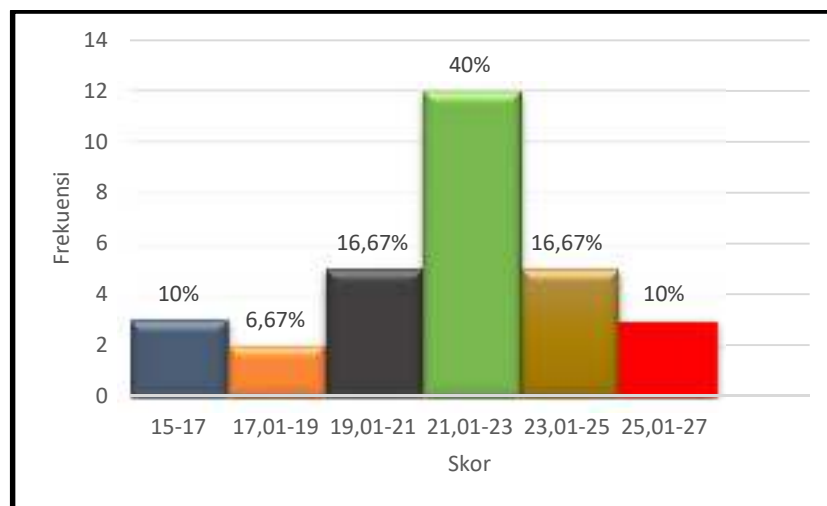
b. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{1 + (3,3 \times \log n)} \\
 &= \frac{26 - 15}{1 + (3,3 \log 30)} \\
 &= 1,87 \text{ dibulatkan menjadi 2}
 \end{aligned}$$

Setelah menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang tersaji pada Tabel 10 dan histogram distribusi yang tersaji pada Gambar 7, di bawah ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Kinerja Pembimbing Prakerin

Rentang	Frekuensi	
	Nominal	Persen
15-17	3	10%
17,01-19	2	6,67%
19,01-21	5	16,67%
21,01-23	12	40%
23,01-25	5	16,67%
25,01-27	3	10%
Total	30	100%



Gambar 7. Histogram Data Kinerja Pembimbing Prakerin

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja pembimbing prakerin paling banyak terletak pada interval 21,01 - 23 dengan frekuensi 12 peserta didik atau 40%.

## 6. Kesiapan Kerja Peserta Didik

### a. Menentukan jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 30$$

$$= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \text{ kelas interval}$$



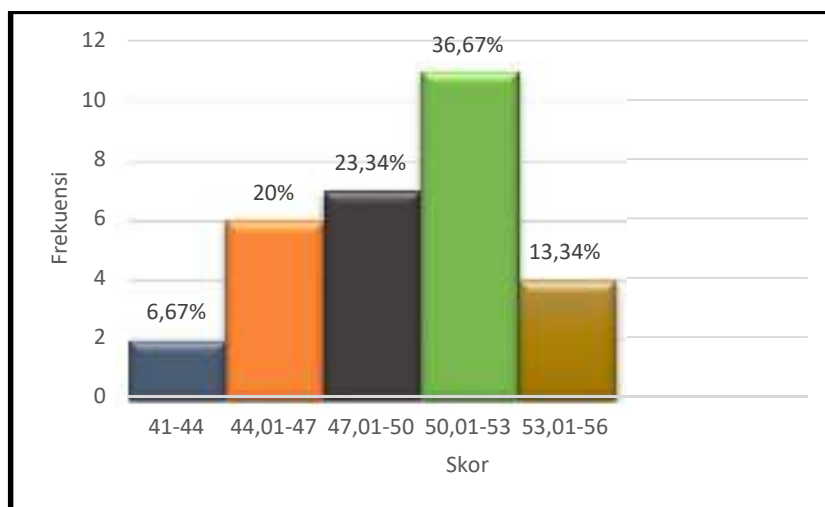
b. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{1 + (3,3 \times \log n)} \\
 &= \frac{56 - 41}{1 + (3,3 \log 30)} \\
 &= 2,55 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Setelah menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang tersaji pada Tabel 11 dan histogram distribusi yang tersaji pada Gambar 8, di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Kerja Peserta Didik

Rentang	Frekuensi	
	Nominal	Persen
41-44	2	6,67%
44,01-47	6	20%
47,01-50	7	23,34
50,01-53	11	36,67%
53,01-56	4	13,34%
Total	30	100%



Gambar 8. Histogram Data Kesiapan Kerja Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa indikator kesiapan kerja peserta didik paling banyak terletak pada interval 50,01 - 53 dengan frekuensi 11 peserta didik atau 36,67%.

## B. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini akan dijelaskan tentang perhitungan hasil penelitian yang diambil dari angket yang telah diberikan kepada responden. Adapun angket yang diberikan adalah Angket A untuk peserta didik dan Angket B untuk guru pembimbing. Angket berisi 3 komponen evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri yang terdiri dari komponen input, proses, dan produk.

Pengolahan data menggunakan bantuan program *SPSS 25,0* dan *Microsoft Office Excel 2013*. Hasil penelitian evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Depok Sleman dapat dilihat pada paparan data sebagai berikut:

Tabel 12. Data Hasil Penelitian Komponen Input

No.	Deskripsi Data	Kesiapan Peserta Didik	Kinerja Guru Mapel Produktif	Kesiapan Sarana & Prasarana
1	Mean	39,5	25,7	19
2	Median	41	24,5	19
3	Modus	44	24	19
4	Standart Deviasi	5,5	4	3
5	Skor Minimum	11	18	6
6	Skor Maximum	44	32	24

Tabel 13 . Data Hasil Penelitian Komponen Proses

No.	Deskripsi Data	Kinerja Peserta Didik	Kinerja Pembimbing Prakerin
1	Mean	60,625	22,2
2	Median	59	23
3	Modus	59	23
4	Standart Deviasi	7	3,5
5	Skor Minimum	14	7
6	Skor Maksimum	52	28

Tabel 14. Data Hasil Penelitian Komponen Produk

No.	Deskripsi Data	Kesiapan Kerja Peserta Didik
1	Mean	49,7
2	Median	50,5
3	Modus	52
4	Standart Deviasi	7,5
5	Skor Minimum	41
6	Skor Maksimum	56

## 1. Komponen Input

Komponen input pada evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri terdiri dari 3 indikator yaitu kesiapan peserta didik, kinerja guru mata pelajaran produktif, dan kesiapan sarana dan prasarana.

### a. Kesiapan Peserta Didik

Penilaian terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi prakerin dilakukan melalui angket yang terdiri dari 11 pertanyaan yang disebar kepada 8 responden yaitu kepada guru pembimbing. Dalam uji validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada lampiran kesiapan peserta didik diketahui bahwa 11 butir dalam angket dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,707 dengan jumlah responden 8 guru.

Pada uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,782. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian untuk mengetahui kesiapan peserta prakerin ini dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 dan kurang dari 0,80.

Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator kesiapan peserta didik dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut :

1) Mean Ideal (Mi)

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} \{(11 \times 4) + (11 \times 1)\} \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

2) Simpangan Baku Ideal (Sdi)

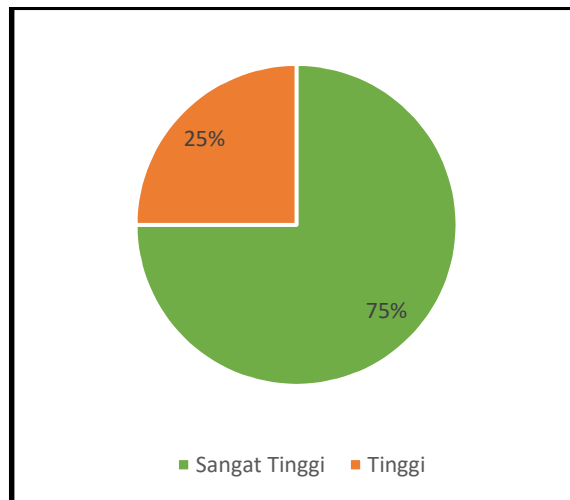
$$\begin{aligned} Sdi &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} \{(11 \times 4) - (11 \times 1)\} \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kesiapan Peserta Didik

No.	Rentang Skor	Frekuensi		Kategori
		Nominal	Persen	
1	$X > 35,75$	6	75%	Sangat Tinggi
2	$30,25 < X \leq 35,75$	2	25%	Tinggi
3	$24,75 < X \leq 30,25$	-	-	Cukup Tinggi
4	$X \leq 24,75$	-	-	Rendah
Total		8	100%	

Untuk menunjukkan persentase dapat dilihat pada Gambar 9 pie chart di bawah ini:



Gambar 9. Pie Chart Hasil Penelitian Indikator Kesiapan Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 9 di atas, dapat diketahui bahwa di SMK Negeri 2 Depok Sleman sebanyak 2 pembimbing atau 25% menyatakan bahwa kesiapan peserta didik tinggi atau baik dan sebanyak 6 pembimbing atau 75% menyatakan bahwa kesiapan peserta didik sangat tinggi atau sangat baik.

Berdasarkan analisis data kesiapan peserta didik didapatkan mean = 39,5 kemudian dimasukkan dalam pengkategorian skor menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan peserta didik dalam menghadapi praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Depok Sleman sangat baik.

#### b. Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif

Penilaian terhadap kinerja guru mata pelajaran produktif dilakukan melalui angket yang terdiri dari 8 pertanyaan yang disebar kepada 30 responden yaitu kepada siswa peserta prakerin. Dalam uji validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada lampiran kinerja guru mata pelajaran produktif diketahui bahwa

8 butir dalam angket dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,361 dengan jumlah responden 30 siswa.

Pada uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,740. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian untuk mengetahui kinerja guru mata pelajaran produktif ini dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 dan kurang dari 0,80.

Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator kinerja guru mata pelajaran produktif dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut :

1) Mean Ideal ( $M_i$ )

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} \{(8 \times 4) + (8 \times 1)\} \\ &= 20 \end{aligned}$$

2) Simpangan Baku Ideal ( $S_{di}$ )

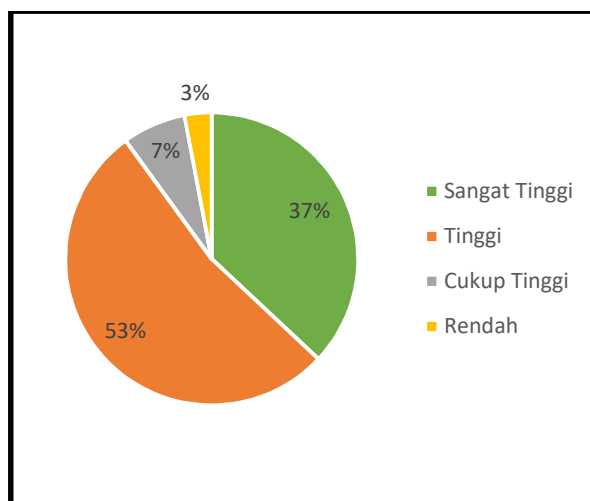
$$\begin{aligned} S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} \{(8 \times 4) - (8 \times 1)\} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif

No.	Rentang Skor	Frekuensi		Kategori
		Nominal	Persen	
1	$X > 26$	11	37%	Sangat Tinggi
2	$22 < X \leq 26$	16	53%	Tinggi
3	$18 < X \leq 22$	2	7%	Cukup Tinggi
4	$X \leq 18$	1	3%	Rendah
Total		30	100%	

Untuk menunjukkan persentase dapat dilihat pada Gambar 10 pie chart di bawah ini:



Gambar 10. Pie Chart Hasil Penelitian Indikator Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan Tabel 16 dan gambar 10 di atas, dapat diketahui bahwa di SMK Negeri 2 Depok Sleman sebanyak 1 siswa atau 3% menyatakan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif rendah atau tidak baik, sebanyak 2 siswa atau 7% menyatakan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif cukup tinggi atau cukup baik, 16 siswa atau 53% menyatakan bahwa kinerja guru mata

pelajaran produktif tinggi atau baik, dan sebanyak 11 siswa atau 37% menyatakan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif sangat tinggi atau sangat baik.

Berdasarkan analisis data kinerja guru mata pelajaran produktif didapatkan mean = 25,7 kemudian dimasukkan dalam pengkategorian skor menunjukkan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 2 Depok Sleman baik.

#### c. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Penilaian terhadap kesiapan sarana dan prasarana dilakukan melalui angket yang terdiri dari 6 pertanyaan yang disebar kepada 30 responden yaitu kepada siswa peserta prakerin. Dalam uji validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada lampiran kesiapan sarana dan prasarana diketahui bahwa 6 butir dalam angket dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,361 dengan jumlah responden 30 siswa.

Pada uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,741. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian untuk mengetahui kesiapan sarana dan prasaran ini dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 dan kurang dari 0,80.

Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator kesiapan sarana dan prasarana dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut :

##### 1) Mean Ideal (Mi)



$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} \{(8 \times 4) + (8 \times 1)\} \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

## 2) Simpangan Baku Ideal (Sdi)

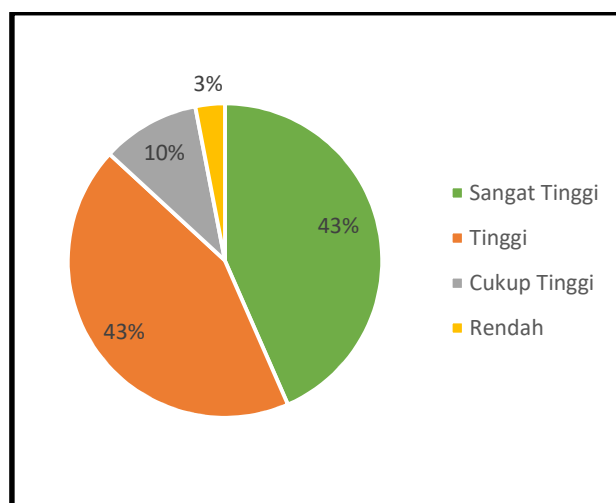
$$\begin{aligned}
 S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} \{(8 \times 4) - (8 \times 1)\} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kesiapan Sarana dan Prasarana

No.	Rentang Skor	Frekuensi		Kategori
		Nominal	Persen	
1	$X > 19,5$	13	43%	Sangat Tinggi
2	$16,5 < X \leq 19,5$	13	43%	Tinggi
3	$13,5 < X \leq 16,5$	3	10%	Cukup Tinggi
4	$X \leq 13,5$	1	3%	Rendah
Total		30	100%	

Untuk menunjukkan persentase dapat dilihat pada Gambar 11 pie chart di bawah ini:



Gambar 11. Pie Chart Hasil Penelitian Indikator Kesiapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 11 di atas, dapat diketahui bahwa di SMK Negeri 2 Depok Sleman sebanyak 1 siswa atau 3% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana rendah atau tidak baik, sebanyak 3 siswa atau 10% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana cukup tinggi atau cukup baik, 13 siswa atau 43% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana tinggi atau baik, dan sebanyak 13 siswa atau 43% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana sangat tinggi atau sangat baik.

Berdasarkan analisis data kesiapan sarana dan prasarana didapatkan mean = 19 kemudian dimasukkan dalam pengkategorian skor menunjukkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Depok Sleman baik.

## **2. Komponen Proses**

Komponen proses pada evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri terdiri dari 2 indikator yaitu kinerja peserta didik dalam pelaksanaan prakerin dan kinerja pembimbing industri.

### **a. Kinerja Peserta didik dalam Pelaksanaan Prakerin**

Penilaian terhadap kinerja peserta didik dalam pelaksanaan prakerin dilakukan melalui angket yang terdiri dari 17 pertanyaan yang disebar kepada 8 responden yaitu kepada guru pembimbing. Dalam uji validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada lampiran kesiapan peserta didik diketahui

bahwa 14 butir dalam angket dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,707 dengan jumlah responden 8 guru.

Pada uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,766. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian untuk mengetahui kinerja peserta didik ini dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 dan kurang dari 0,80.

Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator kinerja peserta didik dalam pelaksanaan prakerin dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut :

1) Mean Ideal ( $M_i$ )

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} \{ (14 \times 4) + (14 \times 1) \} \\ &= 35 \end{aligned}$$

2) Simpangan Baku Ideal ( $S_{di}$ )

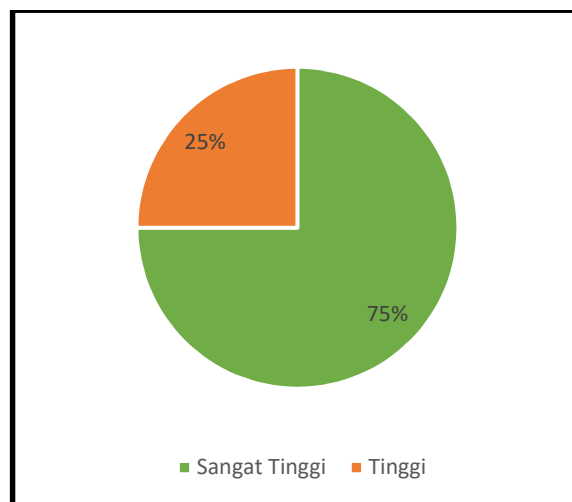
$$\begin{aligned} S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} \{ (14 \times 4) - (14 \times 1) \} \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kinerja Peserta Didik

No.	Rentang Skor	Frekuensi		Kategori
		Nominal	Persen	
1	$X > 45,5$	6	75%	Sangat Tinggi
2	$38,5 < X \leq 45,5$	2	25%	Tinggi
3	$31,5 < X \leq 38,5$	0	0%	Cukup Tinggi
4	$X \leq 31,5$	0	0%	Rendah
Total		8	100%	

Untuk menunjukkan persentase dapat dilihat pada Gambar 12 pie chart di bawah ini:



Gambar 12. Pie Chart Hasil Penelitian Indikator Kinerja Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 18 dan Gambar 12 di atas, dapat diketahui bahwa di SMK Negeri 2 Depok Sleman sebanyak 2 pembimbing atau 25% menyatakan bahwa kinerja peserta didik tinggi atau baik dan sebanyak 6 pembimbing atau 75% menyatakan bahwa kesiapan peserta didik sangat tinggi atau sangat baik.

Berdasarkan analisis data kinerja peserta didik didapatkan mean = 60,625 kemudian dimasukkan dalam pengkategorian skor menunjukkan bahwa kinerja peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja peserta didik dalam pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Depok Sleman sangat baik.

#### b. Kinerja Pembimbing Prakerin

Penilaian terhadap kinerja pembimbing prakerin dilakukan melalui angket yang terdiri dari 7 pertanyaan yang disebar kepada 30 responden yaitu

kepada siswa peserta prakerin. Dalam uji validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada lampiran kinerja pembimbing prakerin diketahui bahwa 7 butir dalam angket dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,361 dengan jumlah responden 30 siswa.

Pada uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,730. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian untuk mengetahui kinerja pembimbing prakerin ini dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 dan kurang dari 0,80.

Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator kinerja pembimbing industri dalam pelaksanaan prakerin dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut :

#### 1) Mean Ideal (Mi)

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} \{(7 \times 4) + (7 \times 1)\} \\ &= 17,5 \end{aligned}$$

#### 2) Simpangan Baku Ideal (Sdi)

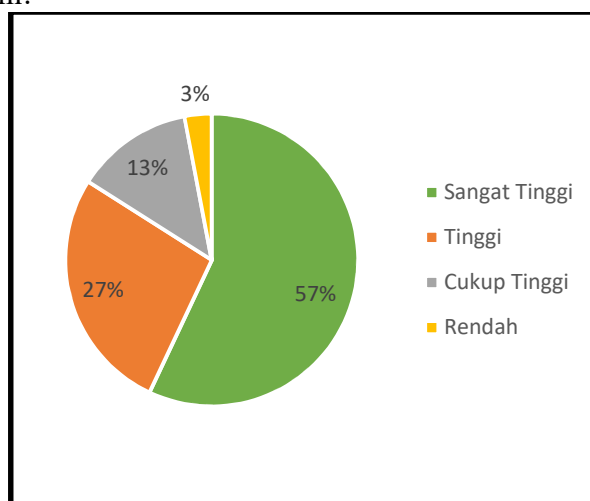
$$\begin{aligned} Sdi &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} \{(7 \times 4) - (7 \times 1)\} \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kinerja Pembimbing Industri

No.	Rentang Skor	Frekuensi		Kategori
		Nominal	Persen	
1	$X > 22,75$	17	57%	Sangat Tinggi
2	$19,25 < X \leq 22,75$	8	27%	Tinggi
3	$15,5 < X \leq 19,25$	4	13%	Cukup Tinggi
4	$X \leq 15,5$	1	3%	Rendah
Total		30	100%	

Untuk menunjukkan persentase dapat dilihat pada Gambar 13 pie chart di bawah ini:



Gambar 13. Pie Chart Hasil Penelitian Indikator Kinerja Pembimbing Industri

Berdasarkan Tabel 19 dan Gambar 13 di atas, dapat diketahui bahwa di SMK Negeri 2 Depok Sleman sebanyak 1 siswa atau 3,34% menyatakan bahwa kinerja pembimbing industri rendah atau tidak baik, sebanyak 4 siswa atau 13,34% menyatakan bahwa kinerja pembimbing industri cukup tinggi atau cukup baik, 8 siswa atau 26,67% menyatakan bahwa kinerja pembimbing industri tinggi atau baik, dan sebanyak 17 siswa atau 56,67% menyatakan bahwa kinerja pembimbing industri sangat tinggi atau sangat baik.

Berdasarkan analisis data kinerja pembimbing prakerin didapatkan mean = 22,2 kemudian dimasukkan dalam pengkategorian skor menunjukkan bahwa kinerja pembimbing prakerin termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pembimbing prakerin dalam pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Depok Sleman baik.

### **3. Data Produk**

Komponen produk pada evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri terdiri dari indikator kesiapan kerja peserta didik.

#### **a. Kesiapan Kerja Peserta Didik**

Penilaian terhadap kesiapan kerja peserta didik dilakukan melalui angket yang terdiri dari 15 pertanyaan yang disebar kepada 30 responden yaitu kepada siswa peserta prakerin. Dalam uji validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada lampiran kesiapan kerja peserta didik diketahui bahwa 15 butir dalam angket dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,361 dengan jumlah responden 30 siswa.

Pada uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,790. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian untuk mengetahui kesiapan kerja peserta didik ini dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 dan kurang dari 0,80.

Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator kesiapan kerja peserta didik setelah pelaksanaan prakerin dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut :

1) Mean Ideal (Mi)

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} \{(15 \times 4) + (15 \times 1)\} \\ &= 37,5 \end{aligned}$$

2) Simpangan Baku Ideal (Sdi)

$$\begin{aligned} Sdi &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} \{(15 \times 4) - (15 \times 1)\} \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

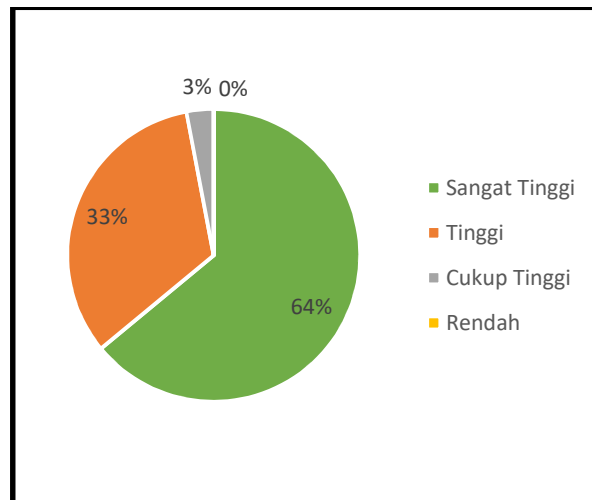
Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kesiapan Kerja Peserta Didik

No.	Rentang Skor	Frekuensi		Kategori
		Nominal	Persen	
1	$X > 48,75$	19	64%	Sangat Tinggi
2	$41,25 < X \leq 48,75$	10	33%	Tinggi
3	$33,75 < X \leq 41,25$	1	3%	Cukup Tinggi
4	$X \leq 33,75$	0	0%	Rendah
Total		30	100%	

Untuk menunjukkan persentase dapat dilihat pada Gambar 14 pie chart di bawah ini:





Gambar 14. Pie Chart Hasil Penelitian Indikator Kesiapan Kerja Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 20 dan Gambar 14 di atas, dapat diketahui bahwa di SMK Negeri 2 Depok Sleman sebanyak 1 siswa atau 3% menyatakan bahwa kesiapan kerja peserta didik cukup tinggi atau cukup baik, 10 siswa atau 33% menyatakan bahwa kesiapan kerja peserta didik tinggi atau baik, dan sebanyak 19 siswa atau 64% menyatakan bahwa kesiapan kerja peserta didik sangat tinggi atau sangat baik.

Berdasarkan analisis data kesiapan kerja peserta didik didapatkan mean = 49,7 kemudian dimasukkan dalam pengkategorian skor menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja peserta didik setelah pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Depok Sleman sangat baik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil penelitian dengan dasar teori atau hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian yang akan dibahas adalah hasil penelitian yang telah dianalisis yang terdiri dari komponen input (kesiapan peserta didik, kinerja guru mata pelajaran produktif, kesiapan sarana dan prasarana), komponen proses (kinerja peserta didik, kinerja pembimbing prakerin), dan komponen produk (kesiapan kerja peserta didik).

#### **1. Komponen Input**

Evaluasi komponen input terdiri dari 3 indikator yaitu kesiapan peserta didik untuk menghadapi prakerin, kinerja guru mata pelajaran produktif, dan kesiapan sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

Berdasarkan analisis data mengenai kesiapan peserta didik menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik untuk menghadapi praktik kerja industri sudah sangat baik. Kesiapan dalam hal ini adalah kesiapan dalam hal fisik, kesehatan, mental, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan prakerin siswa SMK yang menyebutkan bahwa seluruh kondisi yang harus dipenuhi sebelum peserta didik terjun praktik adalah harus memenuhi kriteria umum dan khusus dimana kriteria umumnya siap dalam hal fisik, kesehatan, mental, kedisiplinan, keterampilan dan kriteria khusus minimal duduk di tingkat II.

Pada indikator kinerja guru mata pelajaran produktif hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi atau baik. Kinerja guru mata

pelajaran produktif yang dinilai baik yaitu mengenai kompetensi pendagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai dengan Pasal 28 Ayat (3) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Sedangkan pada indikator kesiapan sarana dan prasarana diperoleh hasil analisis menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana termasuk dalam kategori tinggi atau baik. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah ruang teori, ruang praktik, ruang unit produksi, dan ruang pendukung. Menurut hasil penelitian, sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Depok Sleman sesuai dengan syarat sarana dan prasarana SMK menurut BSNP.

## 2. Proses

Komponen proses pelaksanaan praktik kerja industri terdiri dari kinerja peserta didik di DU/DI dan kinerja pembimbing dalam membimbing peserta prakerin.

Hasil analisis indikator kinerja peserta didik dalam pelaksanaan prakerin menunjukkan bahwa kinerja peserta didik dalam pelaksanaan praktik kerja industri termasuk dalam kategori sangat baik. Kinerja peserta didik SMK Negeri 2 Depok Sleman sangat baik dalam hal disiplin, kerjasama, inisiatif, tanggungjawab, dan etika.

Sedangkan hasil analisis data pada indikator kinerja pembimbing prakerin dalam membimbing peserta didik menunjukkan bahwa kinerja pembimbing

praktik kerja industri SMK Negeri 2 Depok Sleman termasuk dalam kategori sangat baik. Kinerja yang dilakukan pembimbing prakerin menyangkut tugas dan tanggungjawab sebagai pembimbing, yaitu :

- a. Melaksanakan pembimbingan, monitoring dan evaluasi secara intensif terhadap peserta prakerin.
- b. Melakukan pemeriksaan dokumen yang terkait dengan peserta prakerin.
- c. Selama menjalankan tugasnya, setiap pembimbing harus memelihara penampilan dan kepribadiannya agar menarik dan simpatik.
- d. Dalam menjalankan tugasnya, pembimbing harus berlaku ramah, sopan dan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada setiap peserta Prakerin.
- e. Memberikan pengarahan kepada peserta didik selama melaksanakan Prakerin.

### 3. Evaluasi Komponen Produk

Komponen produk pada evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri terdiri dari indikator kesiapan kerja peserta didik. Hasil analisis indikator kesiapan kerja peserta didik menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Depok Sleman termasuk dalam kategori sangat baik. Kesiapan kerja peserta didik dianggap baik berdasarkan kemampuan peserta didik dalam hal pertimbangan logis, kemampuan dan kemauan, pengendalian emosi, kritis, penyesuaian diri, tanggungjawab, dan ambisi untuk maju.

Hal ini sesuai dengan ciri peserta didik yang telah memiliki kesiapan kerja menurut Agus Fitri Yanto, yaitu:

- a) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif.

- b) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.
- c) Memiliki sifat kritis.
- d) Mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab dari suatu pekerjaan.
- e) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan terutama dengan lingkungan kerja.
- f) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Secara keseluruhan pelaksanaan praktik kerja industri program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 2 Depok Sleman dapat disimpulkan melalui tabel berikut:

Tabel 21. Kesimpulan Hasil Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Kategori
Input	1. Kesiapan Peserta didik	SB
	2. Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif	B
	3. Kesiapan Sarana dan Prasarana	B
Proses	1. Kinerja Peserta Didik	SB
	2. Kinerja Pembimbing Prakerin	SB
Produk	1. Kesiapan Kerja Peserta Didik	SB

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik